

Analisis Penerimaan Pajak terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada Tahun 2017 - 2021

Cindy Karlina¹, Syarif Hidayah Lubis²

^{1,2} Akuntansi, Universitas Universal

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi dilihat dengan menggunakan produk domestik bruto sebagai acuan. Salah satu faktor yang mempengaruhi produk domestik bruto adalah penerimaan pajak. Penerimaan pajak Indonesia selama 2017 - 2021 cenderung naik setiap tahunnya. Namun, pada tahun 2017 - 2021 persentase penerimaan pajak Indonesia bergerak fluktuatif terhadap PDB. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak salah satunya adalah penerimaan pajak penghasilan, PPN dan PPnBM. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh penerimaan pajak penghasilan, PPN, dan PPnBM secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Keuangan RI. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total 120 sampel yaitu penerimaan penghasilan, PPN, dan PPnBM perbulan dari Januari - Desember selama tahun 2017 - 2021. Peneliti menggunakan metode penelitian statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini adalah penerimaan pajak penghasilan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penerimaan pajak PPN dan PPnBM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penerimaan pajak penghasilan, PPN dan PPnBM secara simultan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka kesimpulan penelitian ini adalah penerimaan pajak PPh, PPN dan PPnBM secara parsial dan simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan hipotesis H_{01} , H_{02} , dan H_{03} diterima.

Kata Kunci: penerimaan pajak, pertumbuhan ekonomi, Produk Domestik Bruto.

Copyright (c) 2023 Cindy Karlina

Corresponding author :

Email Address : cindykarlinaaa@gmail.com

PENDAHULUAN

Saat ini kondisi ekonomi global sedang diambang ketidakpastian karena terjadi perang antara Rusia dan Ukraina hingga terjadinya perlambatan ekonomi yang tajam terhadap beberapa negara yang menjadi kekuatan terbesar dunia seperti Amerika Serikat dan China. Hal ini tentunya juga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi pada umumnya menjadi tolak ukur untuk melihat seberapa tinggi keberhasilan pembangunan ekonomi sebuah negara dan menjadi alat untuk menentukan kebijakan pembangunan berikutnya (Orbaningsih dkk, 2022). Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga sebuah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan negara atau kenaikan kapasitas produksi perekonomian (Lesfandra, 2021). Perekonomian yang tidak mengalami kenaikan atau bahkan penurunan akan berjalan ditempat atau mengalami stagnasi yang akhirnya tidak akan tercipta kesejahteraan (Lestari & Setiyanto, 2021). Pertumbuhan ekonomi suatu negara dinilai dari

produktivitas negara tersebut dalam memproduksi barang dan jasa yang dapat dihasilkan oleh seluruh penduduk negara secara berproses (Yunita & Sentosa, 2019).

Melihat produktivitas untuk menilai pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product (GDP)*. Keberhasilan suatu daerah atau negara, salah satunya dapat dilihat berdasarkan laju pertumbuhan ekonominya (Yuniarti dkk, 2020). Jika pertumbuhan meningkat, maka semakin baik pula pertumbuhan ekonomi negara tersebut, dan pastinya suatu daerah maupun negara selalu menargetkan pertumbuhan yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya agar perencanaan dan pertumbuhan negara selalu bertumbuh dari waktu ke waktu. Meningkatnya perekonomian sangat berdampak positif, di Indonesia dampak yang dapat dilihat oleh masyarakat adalah semakin pesatnya pembangunan dan mulai banyaknya infrastruktur yang dibangun dan difasilitasi oleh negara Indonesia.

Peningkatan penerimaan pajak ini menjadi kekuatan baru bagi pemerintah Indonesia untuk membiayai peningkatan pembiayaan negara dikarenakan pajak merupakan instrumen utama negara untuk mendukung pembiayaan negara (Orbaningsih dkk, 2022). Namun, penerimaan negara yang meningkat setiap tahunnya tidak selalu berpengaruh terhadap produk domestik bruto. Proporsi realisasi pendapatan negara bersifat fluktuatif terhadap produk domestik bruto atau pertumbuhan ekonomi. Berikut data proporsi realisasi pendapatan pemerintah terhadap produk domestik bruto yang bersifat bertolak belakang dengan realisasi pendapatan negara yang terus meningkat.

Tabel 1. Proporsi Realisasi Pendapatan Negara terhadap PDB (%) 2017 -2021

| Sumber Pendapatan | Proporsi Realisasi Pendapatan Negara terhadap Produk Domestik Bruto (%) | | | | |
|------------------------------|---|--------|--------|--------|--------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| Pendapatan Negara / PDB | 12,26% | 13,10% | 12,38% | 10,68% | 10,23% |
| Perpajakan / PDB | 9,89% | 10,24% | 9,77% | 8,33% | 8,11% |
| Penerimaan bukan Pajak / PDB | 2,29% | 2,76% | 2,58% | 2,23% | 2,10% |
| Hibah / PDB | 0,09% | 0,10% | 0,03% | 0,12% | 0,02% |

Maka dari itu, fenomena inilah yang menjadi alasan peneliti mengangkat judul pengaruh penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi topik penelitian. Penelitian tentang pengaruh penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi bukanlah penelitian baru dan telah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Orbaningsih, dkk. (2022) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi, kemudian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2018) yang menyatakan bahwa penerimaan pajak daerah - daerah di Indonesia berperan dalam pertumbuhan ekonomi karena penerimaan pajak mampu membantu pemerintah dalam merencanakan pembangunan. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mdanat dkk. (2018) menyimpulkan bahwa penerimaan pajak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Didukung oleh penelitian Yunita & Sentosa (2019) menyatakan bahwa penerimaan pajak tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, kemudian adapun penelitian dari Rini & Yulistiyono (2021) dengan hasil penerimaan pajak daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena semakin tinggi pajak akan mempengaruhi pendapatan *disposable* masyarakat sehingga akan berdampak menurunkan tingkat konsumsi masyarakat yang pada akhirnya menurunkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, menurut Lesfandra (2021) penerimaan pajak tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena sebagian besar penerimaan pajak negara tidak digunakan untuk pembangunan melainkan pengeluaran pajak sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

Dengan hasil penelitian Saragih (2018) dan Rini & Yulistiyono (2021) yang meneliti penerimaan pajak daerah - daerah di Indonesia. Peneliti memfokuskan penelitian dengan mengukur dua penerimaan pajak yang berkontribusi paling tinggi yaitu pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai barang dan jasa serta penjualan atas barang mewah, sehingga peneliti

dapat lebih komprehensif dan menyeluruh dalam meneliti pengaruh penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka tujuan utama peneliti ini adalah untuk menganalisis apakah pengaruh penerimaan pajak di Indonesia mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Peneliti juga akan meneliti apakah penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pembangunan nasional dan infrastruktur negara.

METODOLOGI

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara detail dan sistematis, faktual, dan akurat. Data dengan metode kuantitatif merupakan data berupa angka-angka dan merupakan penelitian yang bersifat objektif, sistematis, dan rasional (Hardani dkk, 2020). Keseluruhan objek yang akan digunakan dalam proses penelitian ini adalah peneliti akan mengambil data dari penerimaan pajak di Indonesia perbulan dalam 5 tahun terakhir yaitu data pada periode Januari hingga Desember pada tahun 2017 hingga 2021 sehingga jenis populasi yang digunakan oleh peneliti merupakan populasi terbatas. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penarikan sampel yang dilakukan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan peneliti dengan tujuan dan rumusan masalah. Objek yang akan mewakili populasi yang dipilih oleh peneliti adalah penerimaan pajak penghasilan (PPh), penerimaan pajak pertambahan nilai (PPN), dan penerimaan pajak pertambahan nilai barang mewah (PPnBM) Indonesia.

Sumber data penelitian ini berasal dari data sekunder, yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung yang merupakan data dari realisasi pendapatan pajak di Indonesia yang disajikan oleh kementerian keuangan RI dan statistik yang diringkas melalui badan pusat statistik. Peneliti juga menggunakan fasilitas yang diberikan oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP) dalam meneliti yaitu fasilitas e-riset untuk memperoleh data penerimaan pajak di Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Variabel yang digunakan peneliti adalah dua variabel independen yaitu penerimaan pajak penghasilan (X1) dan penerimaan pajak PPN dan PPnBM (X2), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Uji T

| Model | B | T | Sig. | Keterangan |
|-------------|--------|--------|-------|----------------------|
| (Constant) | -0,215 | 29,027 | 0,000 | |
| PPH | -0,062 | -0,518 | 0,607 | Tidak Signifikan (-) |
| PPN & PPnBM | 0,217 | 0,963 | 0,340 | Tidak Signifikan (+) |

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui :

1. Hasil nilai t hitung variabel pajak penghasilan (X1) sebesar -0,518 maka nilai t hitung < t tabel (2,00247) yang berarti secara parsial penerimaan pajak penghasilan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Selain itu, diketahui juga nilai sig variabel penerimaan pajak penghasilan (X1) > 0,05 (0,607) yang berarti penerimaan pajak penghasilan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan hasil yang diperoleh disimpulkan, hipotesis (H0₁) "pajak penghasilan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia" diterima dan hipotesis (Ha₁) "pajak penghasilan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia" ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu Nguyen

& Darsono (2022), Lesfandra (2021), Lestari & Setiyanto (2021) . Menurut Lestari & Setiyanto (2021) penerimaan pajak masih belum dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan pendapatan masyarakat juga menurun yang disebabkan oleh pembayaran pajak sehingga hal ini akan berdampak pada daya beli masyarakat yang ikut menurun atau penurunan output yang diikuti oleh penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Dari hasil hasil uji T diatas, diketahui hasil nilai t hitung variabel PPN dan PPnBM (X2) sebesar 0,963 maka nilai t hitung $< t$ tabel (2,00247) yang berarti secara parsial penerimaan pajak PPN dan PPnBM (X2) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Selain itu, diketahui juga nilai sig variabel penerimaan PPN dan PPnBM (X2) $> 0,05$ (0,340) yang berarti penerimaan PPN dan PPnBM (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Dengan hasil yang diperoleh disimpulkan, hipotesis (H0₂) "pajak pertambahan nilai berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia" diterima dan hipotesis (Ha₂) "pajak pertambahan nilai berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia" ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu yaitu Mina & Ratna (2020), Rini & Yulistiyono (2021). Menurut Rini & Yulistiyono (2021) semakin tinggi penerimaan pajak yang diterima negara dalam jangka pendek dan jangka panjang hal ini akan menurunkan produk domestik bruto. Dalam teori makro ekonomi kenaikan pajak akan mengurangi pendapatan masyarakat dan mengakibatkan tingkat konsumsi masyarakat menurun sehingga produk domestik bruto juga akan menurun (Rini & Yulistiyono, 2021).

Tabel 3 Hasil Uji F

| Model | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----|-----------------------|-------|--------------------|
| Regression | 2 | 1.270.965.775.000,172 | 0,880 | 0,420 ^b |
| Residual | 57 | 1.443.740.434.713,478 | | |
| Total | 59 | | | |
| Regression | 2 | 1.270.965.775.000,172 | | |

a. Dependent Variable: PDB

b. Predictors : (Constant), PPN & PPnBM, PPH

Dari hasil uji f diatas, diketahui hasil nilai f hitung variabel penerimaan pajak pph (PPH) dan penerimaan pajak PPN dan PPnBM secara simultan (X3) adalah 0,880, maka nilai f hitung $< f$ tabel (3,16) yang berarti variabel penerimaan pajak pph (PPH) dan penerimaan pajak PPN dan PPnBM secara simultan (X3) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Selain itu, hasil nilai signifikan secara simultan adalah 0,420, maka nilai signifikansi $> 0,05$ berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel penelitian. Dari hasil yang diperoleh disimpulkan bahwa, hipotesis (H0₃) "pajak penghasilan, PPN dan PPnBM secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi" diterima dan hipotesis (Ha₃) "pajak penghasilan, PPN dan PPnBM secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi" ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mdanat dkk. (2018), Lestari & Setiyanto (2021), Nguyen & Darsono (2022). Menurut Nguyen & Darsono (2022) jika penerimaan pajak tinggi dapat membatasi kegiatan peningkatan produktivitas dan dapat menghambat akumulasi investasi negara dan mengurangi partisipasi tenaga kerja di jam kerja dan produktif. Penerimaan pajak dapat membantu negara dalam hal mengurangi defisit fiskal, tetapi masih belum dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat penerimaan pajak belum memiliki dampak yang stabil terhadap pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

1. Penerimaan pajak penghasilan (X1) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), dengan demikian hipotesis H_{01} diterima, dan hipotesis H_{a1} ditolak.
2. Penerimaan PPN dan PPnBM (X2) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), dengan demikian hipotesis H_{02} diterima, dan hipotesis H_{a2} ditolak.
3. Penerimaan pajak penghasilan dan penerimaan PPN dan PPnBM secara simultan (X3) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), dengan demikian hipotesis H_{03} diterima, dan hipotesis H_{a3} ditolak.

Referensi :

- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.). Penerbit Pustaka Ilmu.
- Lesfandra. (2021). Pengaruh Ekspor, Penanaman Modal Asing, dan Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 7(2), 180-188.
- Lestari, M. T., & Setiyanto, A. I. (2021). Pengaruh Transaksi Non Tunai, Inflasi dan Penerimaan Pajak terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 56-66.
- Mdanat, M. F., Shotar, M., Samawi, G., Mulot, J., Arabiyat, T. S., & Alzyadat, M. A. (2018). Tax Structure and Economic Growth in Jordan 1980 - 2015. *Euromed Journal of Business*.
- Mina, M., & Ratna. (2020). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Laba Badan Usaha Milik Daerah di (BUMD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomika Regional Unimal*, 3(1).
- Nguyen, H. T., & Darsono, S. N. A. C. (2022). The Impacts of Tax Revenue and Investment on the Economic Growth in Southeast Asian Countries. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 128-146. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.13270>
- Orbaningsih, D., & Sujianto, A. E. (2022). The Impact of Tax Revenue on Economic Growth: Evidence from Indonesia. In *International Journal of Research and Innovation in Social Science*. www.rsisinternational.org
- Rini, D. A. M., & Yulistiyono, H. (2021). Pengeluaran Pemerintah, Akumulasi Modal, Pajak dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 1100-1108.
- Saragih, A. H. (2018). Pengaruh Penerimaan Pajak terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SIKAP*, 3(1), 17-27. <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>
- Yuniarti, Wiwin Wianti, & Nandang Estri Nurgaheni. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(3), 169-176.
- Yunita, M., & Sentosa, S. U. (2019). Pengaruh Pajak Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN) dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2).